

Analisis Karakteristik dan Kepribadian Ideal Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan dan Konseling di Kota Palu

Dian Fitriani*, Azam Afriyadi, Hasan Hasan
Universitas Tadulako Palu, Indonesia
dianfitriani1491@gmail.com

Submitted: 23-10-2023

Revised: 17-11-2023

Accepted: 25-12-2023

Copyright holder:

© Fitriani, D., Arifyadi, A., & Hasan, H. (2023)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Masyarakat

How to cite: Fitriani, D., Arifyadi, A., & Hasan, H. (2023). Analisis Karakteristik dan Kepribadian Ideal Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan dan Konseling di Kota Palu. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i2.19834>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan>

E-ISSN:

2621-8283

ABSTRACT:

The research aims to determine the personality of the ideal guidance and counseling teacher according to students so students feel enthusiastic about receiving guidance and counseling services at school. The research method used by the author is a qualitative method with a descriptive approach, namely by collecting data as it is from a symptom of a phenomenon that existed when the research was carried out. The data and data sources in this research are 300 State High School students in Palu City, using survey techniques. The research instrument used in this research was the ideal guidance and counseling teacher personality questionnaire. Data analysis techniques are carried out by collecting, analyzing, and interpreting data, which will be concluded as research results. This research concludes that the personality tendency of the ideal guidance and counseling teacher for high school students in Palu City is in the ideal category of (53.67%). The research found that of the 11 indicators considered to determine whether a guidance and counseling teacher is ideal, three indicators are the most chosen by students: warmth, patience, and honesty. The highest indicator of students' assessment of the guidance and counseling teacher's personality lies in the warm indicator, with an average value of 10.84.

KEYWORDS: *Ideal personality, Guidance and Counseling Teacher*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan yang meliputi perkembangan pendidikan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Namun kenyataan di lapangan, untuk mencapai tujuan tersebut bukanlah hal yang mudah, dalam kaitan ini bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting di sekolah; yaitu membantu setiap pribadi peserta didik agar peserta didik dapat mandiri dan berkembang secara optimal (Doyle et al., 2015). Untuk menghasilkan output yang berakhlak baik dan berkepribadian tentunya perlu pembinaan yang berkesinambungan. Untuk mencapai tujuan ini, maka perlu dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Perwujudan dari layanan bimbingan dan konseling yang bermutu di sekolah tidak lepas dari peran guru bimbingan dan konseling (selanjutnya disingkat BK).

Guna menjamin dan menjaga kualitas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi konselor dan kompetensi konselor (Zahara et al., 2022). Standar kualifikasi konselor dan kompetensi tersebut dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan agar pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien selain itu juga sebagai

jaminan dapat dikuasainya tingkat kompetensi guru BK di sekolah (Novitasari, 2016).

Sesuai dengan pernyataan yang telah disebutkan di atas bahwa guru BK harus memiliki keempat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Kualitas pribadi guru BK merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas layanan. Kualitas pribadi konselor atau guru BK merupakan bagian dari keterampilan kinerja yang efektif dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Rogers (Evi Aeni & Muhammad, 2022) juga berpendapat bahwa kualitas diri konselor lebih penting daripada teknik konseling itu sendiri. Teknik konseling itu memang penting, akan tetapi kepribadian konselor yang menjadi penggerak arah jalannya konseling jauh lebih penting karena apabila konselor tidak memiliki pemahaman, sikap dan ketrampilan yang baik maka konseli tidak akan yakin dengan bantuan yang akan diberikan konselor, karena hubungan yang baik tidak terbentuk maka proses konseling tidak akan berjalan lancar (Thalita et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kompetensi pribadi konselor yang diharapkan siswa-siswa SMA Negeri se Kota Palu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian konselor yang ideal diharapkan siswa. Pentingnya kepribadian yang ideal konselor berdampak pada proses dan hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, sehingga penting dikembangkan oleh konselor. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan kompetensi kepribadian bagi konselor agar dapat menjadi pribadi konselor yang diminati oleh para siswa, sehingga siswa merasa antusias untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut (Creswell, 2014). Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus 2023. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri Se Kota Palu. Populasi dan Sampel Penelitian Populasi yang diambil oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas SMA Se Kota Palu dengan jumlah keseluruhan adalah 300 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *simple random sampling*. Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009). Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data menggunakan skala likert. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Angket Kepribadian kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal bagi siswa SMA dengan empat pilihan alternatif jawaban respon, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

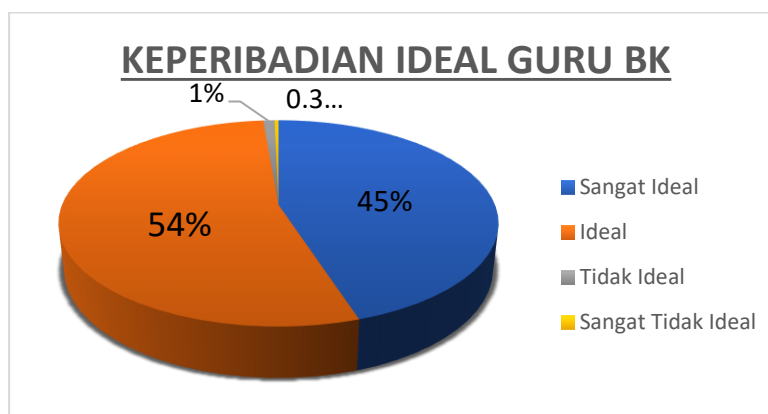
Data variabel kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal bagi siswa diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 23 pernyataan dengan jumlah responden 300 siswa. Berdasarkan data variabel kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal bagi siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 86,00 dan skor terendah sebesar 37,00. Hasil analisis *mean* (M)

sebesar 72,24, *median* (Me) sebesar 74,00, *modus* (Mo) sebesar 75,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,71.

Penentuan kecenderungan variabel kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal bagi siswa, setelah nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmak) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan Rumus $Mi = \frac{1}{2} (Xmak + Xmin)$, mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = \frac{1}{6} (Xmak - Xmin)$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sebesar 57,5. Standar deviasi ideal adalah 11.5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan seperti pada tabel 1 dan gambar 1.

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq M + 1,5 SD$	135	45,00	Sangat Ideal
2	$M \leq X < M + 1,5 SD$	161	53,67	Ideal
3	$M - 1,5 SD \leq X < M$	3	1,00	Tidak Ideal
4	$X < M - 1,5 SD$	1	0,33	Sangat Tidak Ideal
	Total	300	100	



Gambar 1. *Pie chart* kepribadian Ideal Guru BK

Berdasarkan tabel 4.1 dan *pie chart* frekuensi kepribadian guru BK yang ideal berdasarkan hasil penilaian siswa berada pada kategori sangat ideal sebanyak 135 siswa (45%), pada kategori ideal sebanyak 161 siswa (53,67%), dan berada pada kategori tidak ideal sebanyak 3 siswa (1,00%), dan terdapat 1 siswa (0,33%) pada kategori sangat tidak ideal. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal bagi siswa SMA Se Kota Palu berada pada kategori ideal sebesar (53,67%).

Mayoritas Indikator terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa adalah hangat dengan skor 10,84. Guru BK dituntut untuk memiliki sikap hangat dalam kesehariannya supaya siswa merasa nyaman saat melakukan bimbingan dengan guru bimbingan dan konseling di sekolahnya. Bersikap hangat yang dimaksud di sini adalah ramah, penuh perhatian, kasih sayang. Sikap ini dibutuhkan karena pada umumnya klien membutuhkan kehangatan dalam hidupnya. Bila melalui konseling klien mendapatkan kehangatan merasa nyaman maka klien dapat melakukan “sharing” dengan konselor. Kehangatan diperlukan dalam konseling karena dapat mencairkan kebekuan suasana, mengundang untuk berbagi pengalaman emosional, memungkinkan konseli untuk menjadi hangat bagi dirinya sendiri (Haolah et al., 2018).

Indikator terkait kepribadian guru bimbingan dan konseling yang ideal berdasarkan penilaian siswa selanjutnya adalah sabar. Sabar adalah sikap hati dan jiwa yang teguh dalam menjalankan ketaatan tanpa terpengaruh oleh hawa nafsu, serta sikap teguh, tanpa rintihan dan keluh kesah dengan terus berusaha menghadapi ujian serta cobaan. Seorang guru BK dituntut sabar karena seorang guru bimbingan dan konseling adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama.

Mayoritas siswa memilih indikator jujur mengingat kejujuran adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran, kejujuran tidaklah selalu tepat arti harfiahnya, dalam arti memiliki batasan-batasan dan lebih bersifat kondisional dalam aplikasinya sepanjang tidak keluar dari tujuan dan makna dasar. Sikap jujur sangat penting dalam konseling, karena sikap keterbukaan memungkinkan konselor dan klien menjalin hubungan psikologis yang lebih dekat dalam proses konseling. Selain itu, kejujuran memungkinkan konselor memberi umpan balik secara obyektif kepada klien. Kejujuran guru BK menjadi salah satu bentuk pembelajaran supaya anak bersikap dewasa, rasional serta mampu dan mau mengakui diri dan tidak terjebak dalam sikap yang selalu ingin di benarkan. Sikap jujur guru BK juga dapat membentuk karakter siswa menjadi sosok yang mampu menerima kondisi diri atas segala sikap dan tindakan yang dilakukan, sehingga dalam pengambilan keputusan dapat di lebih dewasa dan tidak berdasarkan sikap emosional.

PEMBAHASAN

Paparan mengenai karakteristik pribadi konselor yang ideal di atas, tidak dapat dipenuhi oleh seorang konselor secara utuh keseluruhan. Namun, konselor tetap harus berupaya memenuhinya sebanyak mungkin dengan tetap memiliki ciri pribadi sendiri yang khas (unik). Menjadi konselor yang baik, yaitu konselor yang efektif, perlu mengenal diri sendiri, mengenal konseli, memahami maksud dan tujuan konseling, serta menguasai proses konseling serta membangun hubungan konseling (*counseling relationship*) sangat penting dalam melakukan konseling.

Seorang konselor tidak dapat membangun hubungan konseling jika tidak mengenal diri maupun konseli, tidak memahami maksud dan tujuan konseling serta tidak menguasai proses konseling (Mayra & Kushendar, 2021). Sifat dan karakteristik konseling sangat menentukan pribadi konselor, idealnya pribadi konselor dapat mengaktualisasikan diri menjadi pribadi yang bijak dan berorientasi humanistik, peduli terhadap tuntutan profesi. Dengan kualitas pribadi yang baik maka tujuan dari konseling diharapkan dapat tercapai, selain itu didukung oleh kompetensi-kompetensi lainnya seperti kompetensi akademik, sosial dan profesional ditunjang dengan kompetensi-kompetensi pribadi, akademik, sosial dan profesional. (Rahman, 2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kompetensi konselor akan sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa, sebagai konselor harus memberikan pelayanan yang terbaik dalam membimbing siswa serta memenuhi peran mereka sebagai konselor yang profesional dalam membangun generasi masa depan yang berkepribadian positif.

Efektivitas konseling sangat ditentukan oleh kualitas pribadi konselor. Konseling yang efektif bergantung pada kualitas hubungan antara klien dengan konselor (Jaya et al., 2018). Kepribadian merupakan titik tumpu dari dua jenis kemampuan yang lain (pengetahuan dan ketrampilan), namun demikian ketiga aspek memiliki keterkaitan bersifat *reciprocal* atau dengan kata lain ketiganya

harus ada dan saling mempengaruhi. Kepribadian tidak terbentuk semata-mata karena pengalaman, tetapi merupakan suatu integritas dari kemauan dan kemampuan dirinya untuk dapat bersikap dan bertindak sebagai konselor profesional (Kushendar et al., 2019). Karena kepribadian konselor ini dirasakan sangat penting adanya dalam proses konseling yang dilakukan konselor dan konseli, maka disarankan agar konselor terus mengasah kemampuan diri untuk menyadari bahwa dirinya merupakan seorang helper, dengan menyadari fungsi diri maka konselor akan dapat memahami keadaan konseli dengan lebih baik sehingga terbentuklah kepribadian yang mantap.

(Bulantika, 2020) dalam penelitiannya menjelaskan Untuk memicu semangat dan dikalangan peserta didik terhadap bimbingan dan kegiatan layanan konseling di sekolah, yang harus dimiliki oleh konselor sekolah adalah kompetensi kepribadian yang didukung oleh beberapa faktor, diantaranya 1) Sikap tinggi dedikasi terhadap tugasnya, 2) Sikap komitmen terhadap kualitas proses dan bekerja dan 3) Sikap perbaikan terus-menerus, yaitu selalu berusaha untuk memperbaiki dan memperbaharui metode kerjanya, sesuai dengan tuntutan zaman kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas mempersiapkan selanjutnya generasi yang akan hidup di era mendatang.

KESIMPULAN

Kecenderungan kepribadian yang diinginkan oleh siswa SMA se-Kota Palu mencapai tingkat ideal sekitar lebih dari setengah. Ditemukan bahwa dari sejumlah indikator yang dianggap menentukan idealitas seorang guru Bimbingan dan Konseling (BK), ada tiga indikator yang paling banyak dipilih oleh siswa, yaitu kehangatan, kesabaran, dan kejujuran. Secara khusus, siswa memberikan penilaian tertinggi pada indikator kehangatan.

REFERENSI

- Bulantika, S. Z. (2020). Effect of Counselor Competence on Student Interest in Group Guidance Services. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.22373/je.v5i1.6166>
- Creswell. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Doyle, S., Loveridge, J., & Faamanatu-Eteuati, N. (2015). Counting Family: Making the Family of International Students Visible in Higher Education Policy and Practice. *Higher Education Policy*, 29(2), 184-198. <https://doi.org/10.1057/hep.2015.20>
- Evi Aeni, R., & Muhammad, I. (2022). Kualitas Pribadi Konselor Dalam Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 52-63. <https://doi.org/10.31943/counselia.v3i2.39>
- Haolah, S., Atus, A., & Irmayanti, R. (2018). Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 1(6). <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i6.2962>
- Jaya, Y., Prayitno, P., & Saputri, S. M. (2018). Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Pembinaannya. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)*, 1(1). <https://doi.org/10.32505/enlighten.v1i1.511>
- Kushendar, K., Lacksana, I., Permana, N. E., & Yunita, R. (2019). Development Goals 2030: Teknologi Mudah Guna dalam Bimbingan dan Konseling. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 1(1), 38-45. <https://doi.org/10.51214/bocp.v1i1.14>
- Mayra, Z., & Kushendar, K. (2021). The Role of Counseling Guidance in Early Childhood Education and Their Emotional Development. *Journal of Childhood Development*, 1(2), 97-101. <https://doi.org/10.25217/jcd.v1i2.1826>

- Novitasari, D., & Wibowo, M. E. (2016). Perbedaan Kompetensi Guru BK Lulusan S1 BK dan S1 Non BK. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(1).
- Rahman, A. M. A., Zubaidah, S., Jais, S., & Isa, N. (2014). Competency level of the counselor in secondary schools in Malaysia. . *International Journal of Education and Research*, 2(2), 1-12.
- Sugiyono. (2009). *Metodologo Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thalita, F. H. I., Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2023). Karakteristik Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(01), 132-144. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4755>
- Zahara, E., Hoiriyah, E., Dharminto, M., Qurniati, Q., & Sepriati, E. (2022). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Ri Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor Di Sma Bhakti Suci Jaya Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 4(2), 97-112. <https://doi.org/10.48093/jiask.v4i2.85>